

Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi

<https://jurnal.feb-umi.id/index.php/ATESTASI>

This Work is Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Non-Performing Financing dan Permodalan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

Cofifa Tajudin Pertiwi ^(1*) Mulyati ⁽²⁾ Riskiana Iskandar ⁽³⁾

⁽¹⁾ Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Indonesia

^(2,3) Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Indonesia

Author Korespondensi: Cofifa Tajudin Pertiwi
tajudinpratiwic@gmail.com

	Abstrak
Kata Kunci: ukuran perusahaan, non-performing financing (npf), capital adequacy ratio (car), profitabilitas, perbankan syariah Pernyataan Penulis: Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau keuangan yang dapat dianggap sebagai potensi konflik kepentingan. Copyright © 2025 Atestasi. All rights reserved.	Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, Non-Performing Financing (NPF), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode 2019–2023. Desain Penelitian dan Metodologi: Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang dipublikasikan melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA), sedangkan variabel independen meliputi ukuran perusahaan (Size), NPF, dan CAR. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, (2) NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, (3) CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan (4) secara simultan ukuran perusahaan, NPF, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,401 yang berarti ketiga variabel independen mampu menjelaskan 40,1% variasi profitabilitas, sedangkan sisanya 59,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Implikasi: profitabilitas perbankan syariah tidak hanya ditentukan oleh besarnya aset yang dimiliki, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengendalikan risiko pembiayaan bermasalah serta mengelola kecukupan modal secara optimal.

Pendahuluan

Perbankan syariah di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, kinerjanya masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal profitabilitas yang relatif lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Return on Assets (ROA) sebagai indikator utama profitabilitas menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Beberapa faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan syariah antara lain ukuran perusahaan (Size), Non-Performing Financing (NPF), dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas aset yang dimiliki untuk menunjang kegiatan operasional. NPF menggambarkan tingkat pembiayaan

bermasalah yang dapat menurunkan laba. Sementara itu, CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian dan menjaga stabilitas modal.

Profitabilitas yang tinggi sangat penting bagi kelangsungan perbankan syariah, karena selain memberikan keuntungan bagi pemegang saham, juga meningkatkan kepercayaan nasabah dan memperkuat daya saing bank di industri perbankan. Bank dengan profitabilitas yang baik akan lebih mampu menyediakan pembiayaan produktif, memperluas jaringan layanan, serta berkontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan nasional. Sebaliknya, rendahnya profitabilitas dapat menghambat ekspansi usaha dan menurunkan daya saing bank syariah di tengah ketatnya persaingan dengan bank konvensional maupun lembaga keuangan lainnya. Selain itu, perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia masih menghadapi tantangan eksternal seperti kondisi ekonomi global, inflasi, dan perubahan regulasi yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan bank. Faktor internal seperti efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, serta kecukupan modal juga sangat menentukan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, kajian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, NPF, dan CAR terhadap profitabilitas menjadi penting untuk memahami sejauh mana variabel-variabel tersebut dapat menjelaskan perbedaan kinerja antarbank syariah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian oleh (Belianti & Ruhadi, 2020) serta (Oktavionita *et al.*, 2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara (Yadav *et al.*, 2021) justru menemukan pengaruh negatif. Untuk variabel NPF, penelitian (Pratiwi & Diana, 2021) menyatakan adanya pengaruh negatif terhadap ROA, tetapi (Sumule & Wirman, 2022) menemukan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan. Demikian pula pada variabel CAR, terdapat penelitian yang menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas (Setiawati *et al.*, 2017), namun ada juga penelitian yang menemukan hasil berbeda (Syachreza & Mais, 2020). Kesenjangan penelitian (research gap) ini memperlihatkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan, NPF, dan CAR terhadap profitabilitas masih belum memberikan kesimpulan yang seragam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia pada periode 2020–2023. Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Ulasan Literatur

Stewardship Theory

Stewardship Theory merupakan salah satu teori tata kelola yang menekankan bahwa manajer (steward) pada dasarnya tidak semata-mata bertindak untuk kepentingan pribadi, melainkan mengutamakan kepentingan principal atau pemilik perusahaan. (Donaldson & Davis, 1991) dalam (Prasaja, 2020) menjelaskan bahwa eksekutif perusahaan termotivasi untuk bertindak sebagai pelayan (steward) yang menjalankan fungsi pengelolaan secara rasional guna mencapai tujuan organisasi. Pendekatan ini menekankan adanya orientasi kolektif, loyalitas, dan perilaku prososial manajemen, sehingga lebih mengedepankan kepentingan bersama daripada kepentingan individu (Raharjo, 2014). Dalam konteks perbankan syariah, Stewardship Theory relevan karena manajemen bank memiliki amanah untuk mengelola dana masyarakat sesuai prinsip syariah. Bank syariah diharapkan menjaga kepercayaan nasabah dengan mengoptimalkan pengelolaan modal, menekan risiko pembiayaan bermasalah (NPF), serta meningkatkan profitabilitas. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara kepentingan manajemen, pemegang saham, regulator, dan masyarakat luas.

Bank Efficiency Theory

Bank Efficiency Theory berakar pada prinsip ekonomi klasik mengenai alokasi sumber daya yang optimal, di mana efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara output dan input. Menurut (Kost & Rosenzweig, 1979), sebuah organisasi mencapai efisiensi ketika mampu memaksimalkan output dengan jumlah input yang sama, atau sebaliknya, mencapai output yang sama dengan

menggunakan input yang lebih sedikit. Konsep ini diperluas oleh (Tobin, 1984) yang menyatakan bahwa efisiensi dalam lembaga keuangan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti arbitrase, penilaian aset, fungsi intermediasi, dan efisiensi operasional secara keseluruhan. Dalam konteks perbankan syariah, teori ini menjadi relevan karena efisiensi tercermin pada kemampuan manajemen dalam mengelola faktor-faktor internal untuk menghasilkan profitabilitas yang maksimal. Kemampuan bank untuk mengoptimalkan ukuran perusahaan (Size), menekan rasio pembiayaan bermasalah (NPF), dan menjaga kecukupan modal (CAR) adalah manifestasi dari efisiensi operasional. Sejalan dengan ini, penelitian oleh (Beck Peccoz *et al.*, 2013) menemukan bahwa bank syariah cenderung lebih efisien dibandingkan bank konvensional, meskipun skala usaha tetap menjadi penentu utama. Bank Efficiency Theory menyediakan kerangka penting untuk memahami bagaimana pengelolaan sumber daya internal secara efektif dapat berdampak langsung pada tingkat keuntungan bank.

Profitabilitas Bank Syariah

Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Rasio yang paling sering digunakan dalam mengukur profitabilitas bank adalah Return on Assets (ROA), yang diperoleh dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total asset (Kasmir, 2021). Bank Indonesia juga menekankan ROA sebagai indikator utama karena sebagian besar dana yang dikelola bank berasal dari simpanan masyarakat (Martono, 2004). ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi pengelolaan aset sekaligus memperkuat kepercayaan investor dan nasabah terhadap kinerja bank.

Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran perusahaan, sebagai indikator skala usaha bank yang diukur berdasarkan total aset, nilai pasar, ataupun jumlah cabang, seringkali menjadi penentu keunggulan kompetitif. Menurut (Weston & Brigham, 1994), perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki kelebihan signifikan, baik dari sisi kemudahan akses permodalan, kemampuan diversifikasi usaha, maupun pencapaian efisiensi biaya. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh (Haryati & Widyarti, 2016) serta (Astutiningsih & Widya, 2019) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan, karena semakin besar skala sebuah bank, maka semakin besar pula peluangnya untuk memperoleh laba melalui optimalisasi aset yang lebih efektif.

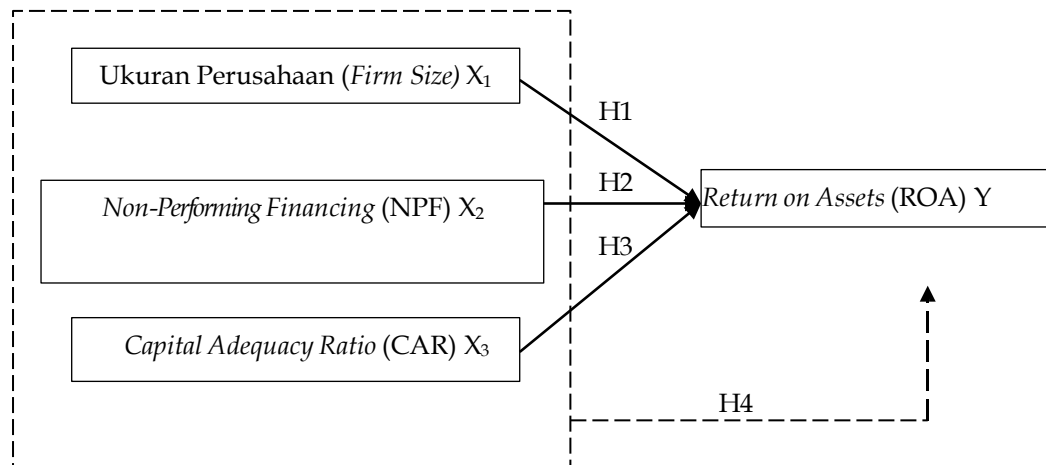
Non-Performing Financing (NPF)

NPF merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah. Rasio ini mencerminkan besarnya pembiayaan yang tergolong kurang lancar, diragukan, atau macet terhadap total pembiayaan yang disalurkan. Tingginya NPF menunjukkan lemahnya kualitas manajemen risiko bank, yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas (Harahap *et al.*, 2019). Faktor penyebab NPF dapat berasal dari internal bank seperti lemahnya kebijakan pembiayaan, atau eksternal seperti kegagalan usaha debitur dan kondisi ekonom (Maulana & Febriyanti, 2021). Penelitian (Suprianto *et al.*, 2020) serta (Utami & Pramono, 2024) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Namun, penelitian lain menemukan hasil berbeda, sehingga hubungan antara NPF dan profitabilitas masih perlu diteliti lebih lanjut.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank menanggung risiko kerugian dari aset produktif. Bank Indonesia melalui ketentuan internasional (BIS) menetapkan standar minimal CAR sebesar 8% (Hakim & Rafsanjani, 2016). Semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank memperluas pembiayaan dengan aman dan meningkatkan kepercayaan

masyarakat. Beberapa penelitian menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Setiawati et al., 2017; Amalia & Nugraha, 2021).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Desain Penelitian dan Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Tujuannya adalah untuk menganalisis hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik berupa laporan keuangan perbankan syariah dan dianalisis dengan metode statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019–2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria:

1. BUS dan UUS yang konsisten terdaftar di Statistik Perbankan Syariah periode 2019–2023
2. BUS dan UUS yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) secara lengkap pada periode penelitian
3. BUS dan UUS yang memiliki data keuangan terkait variabel penelitian (ROA, Size, NPF, dan CAR).

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah. Data diperoleh dari situs resmi OJK (ojk.go.id) serta website resmi masing-masing bank. Data kuantitatif yang dikumpulkan mencakup laporan laba rugi dan neraca yang relevan dengan variabel penelitian.

1. Variabel Profitabilitas (Y), diproksikan dengan Return on Assets (ROA), yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2021)

2. Ukuran Perusahaan (X_1), Diproksi dengan logaritma natural total asset:

$$LN(\text{Total Asset})$$

Sumber: Surat Edaran OJK No. 9/SEOJK.03/2019

3. Non-Performing Financing (X_2), dihitung dengan:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber: (Diyani & Oktapriana, 2020)

4. Capital Adequacy Ratio (X_3), dihitung dengan:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: (Syachreza & Mais, 2020)

Menurut (Sugiyono, 2021), analisis data merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan kata yang telah didapatkan. Analisis data dilakukan guna mendapat keterangan mengenai besarnya kekuatan variabel dependen pada transformasi variabel dependen, untuk mengetahui hal tersebut dilakukan pengujian melalui beberapa metode seperti Uji Asumsi Klasik, Uji hipotesis dan Uji Regresi Linear Berganda.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas (ROA)
- α = Konstanta
- β_1 - β_3 = Koefisien regresi masing-masing variabel
- X_1 = Ukuran Perusahaan (Size)
- X_2 = Non-Performing Financing (NPF)
- X_3 = Permodalan (CAR)
- ϵ = Standard Error (faktor lain di luar model).

Sebelum analisis regresi, dilakukan serangkaian Uji Asumsi Klasik untuk memastikan model regresi yang digunakan valid dan tidak bias, meliputi:

1. Uji Normalitas (menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov)
2. Uji Multikolinearitas (melihat nilai *Tolerance* dan VIF)
3. Uji Heteroskedastisitas (menggunakan Uji Glejser)

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2): Untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.
2. Uji Statistik t (Uji Parsial): Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Uji Statistik F (Uji Simultan): Untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	140
	Mean	1.3940718
	Std. Deviation	15.5765683
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.093
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.266
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081

Sumber: SPSS versi 26 (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov- Smirnov pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Asymp, sig 0.081 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dala uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam medel regresi sudah terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistik		
	Sig	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) (X_1)	0.005	0.914	1.094
<i>Non-Performing Financing</i> (<i>NPF</i>) (X_2)	0.000	0.893	1.120
pemodalan (<i>CAR</i>) (X_3)	0.000	0.834	1.199

Sumber: SPSS versi 26 (2025)

Berdasarkan tabel 2, variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) (X_1) menunjukkan nilai tolerance sebesar 0.914 yang artinya tolerance > 0.10, sementara nilai VIF sebesar 1.094 yang artinya VIF < 10, selanjutnya variabel *Non Performing Financing* (*NPF*) (X_2) menunjukkan nilai tolerance sebesar 0.893 yang artinya tolerance > 0.10, sementara nilai VIF sebesar 1.120 yang artinya VIF < 10, selanjutnya variabel pemodalan (*CAR*) (X_3) menunjukkan nilai tolerance sebesar 0.834 yang artinya tolerance > 0.10, sementara nilai VIF sebesar 1.199 yang artinya VIF < 10, maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji Multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearita dalam model regresi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dari peneliti tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi. Maka model regresi ini dapat dikatakan ideal.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) (X_1)	0.315
1 <i>Non-Performing Financing</i> (<i>NPF</i>) (X_2)	0.330
Pemodalan (<i>CAR</i>) (X_3)	0.338

Sumber: SPSS versi 26 (2025)

Berdasarkan tabel 3, semua variabel menunjukkan nilai Sig. Lebih besar dari > 0.05. Maka keputusan dalam uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-69.421	41.602
1 Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) (X_1)	.362	.128
<i>Non-Performing Financing</i> (<i>NPF</i>) (X_2)	-.505	.112
pemodalan (<i>CAR</i>) (X_3)	-.069	.009

Sumber: SPSS versi 26 (2025)

$$\text{Profitabilitas (Y)} = -69.421 + 0.362 (\text{Size}) - 0.505 (\text{NPF}) - 0.069 (\text{CAR}) + \varepsilon$$

- Konstanta (α) = -69.421 : Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai dari semua variabel independen (Ukuran Perusahaan, NPF, dan CAR) dianggap nol, maka nilai Profitabilitas (ROA) diprediksi sebesar -69.421. Dalam konteks perbankan, nilai ini tidak memiliki arti ekonomis secara langsung, namun berfungsi sebagai titik awal matematis untuk model regresi
- Koefisien Ukuran Perusahaan (β_1) = 0.362 : Koefisien ini bertanda positif, yang berarti Ukuran Perusahaan (Size) memiliki pengaruh positif atau searah terhadap Profitabilitas. Artinya, setiap

kenaikan satu satuan pada variabel Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset), dengan asumsi variabel lain konstan, akan menyebabkan peningkatan Profitabilitas (ROA) sebesar 0.362

- Koefisien Non-Performing Financing (β_2) = -0.505 : Koefisien ini bertanda negatif, yang berarti NPF memiliki pengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap Profitabilitas. Artinya, setiap kenaikan 1% pada rasio NPF, dengan asumsi variabel lain konstan, akan menyebabkan penurunan Profitabilitas (ROA) sebesar 0.505
- Koefisien Permodalan (β_3) = -0.069 : Koefisien ini bertanda negatif, yang berarti CAR memiliki pengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap Profitabilitas dalam model ini. Artinya, setiap kenaikan 1% pada rasio CAR, dengan asumsi variabel lain konstan, akan menyebabkan penurunan Profitabilitas (ROA) sebesar 0.069.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square
1	0.633 ^a	0.401

Sumber: SPSS versi 26 (2025)

Berdasarkan tabel 5, dengan variabel nilai kinerja, diketahui R Square (R^2) sebesar 0.401 atau 40.1%. Nilai tersebut mengindikasikan sebesar 40.1% variabel *Profitabilitas* (Y) yang dapat diprediksi atau dipengaruhi oleh variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) (X_1), *Non Performing Financing* (NPF) (X_2) dan variabel pemodalan (CAR) (X_3). Sedangkan sisanya sebesar 59.9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Tabel 6. Uji Parsial t)

	Model	Sig.
	(Constant)	0.097
1	Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) (X_1)	0.005
	<i>Non-Performing Financing</i> (NPF) (X_2)	0.000
	Pemodalan (CAR) (X_3)	0.000

Sumber: SPSS versi 26 (2025)

Berdasarkan hasil Uji t (uji parsial), ketiga variabel independen terbukti memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap Profitabilitas. Variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) menunjukkan nilai signifikansi 0.005 (< 0.05), yang mengonfirmasi diterimanya H_1 dan menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan. Selanjutnya, variabel Non-Performing Financing (NPF) dengan nilai signifikansi 0.000 (< 0.05) juga terbukti berpengaruh secara signifikan sehingga H_2 diterima, di mana pengaruhnya bersifat negatif signifikan. Terakhir, variabel Permodalan (CAR) juga menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikansi 0.000 (< 0.05), yang berarti H_3 turut diterima.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Simultan (F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	30561.236	3	10187.079	30.342	0.000 ^b
1	Residual	45661.507	136	335.746		
	Total	76222.743	139			

Sumber: SPSS versi 26 (2025)

Berdasarkan hasil dari tabel 7, uji simultan (F) terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0.000 < 0.05$, maka hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) (X_1), *Non Performing Financing* (NPF) (X_2) dan variabel pemodalan (CAR) (X_3) berpengaruh terhadap *Profitabilitas* (Y) secara simultan.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size Firm) terhadap Profitabilitas (H1)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Secara statistik, nilai signifikansi sebesar 0.005 (< 0.05) membuktikan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki bank, semakin tinggi pula Return on Assets (ROA) yang dapat dicapai. Temuan ini dapat dijelaskan melalui Bank Efficiency Theory, yang menekankan bahwa skala usaha yang lebih besar memungkinkan tercapainya efisiensi operasional. Bank dengan aset besar memiliki kemampuan untuk melakukan diversifikasi pembiayaan, meningkatkan jaringan layanan, serta memperoleh kepercayaan lebih tinggi dari nasabah dan investor. Selain itu, bank dengan ukuran besar juga memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber permodalan, baik dari pasar modal maupun dari dana pihak ketiga, sehingga mampu memperkuat likuiditas dan memperbesar potensi laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Astutiningsih & Widya, 2019) serta (Haryati & Widyarti, 2016) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian ini berbeda dengan hasil (Yadav et al., 2021) yang menemukan hubungan negatif, terutama di pasar Asia Pasifik. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik unik perbankan syariah di Indonesia yang berorientasi pada prinsip kehati-hatian, sehingga aset yang besar cenderung lebih produktif dalam menghasilkan keuntungan. Dalam konteks Stewardship Theory, manajemen bank syariah dituntut untuk menjaga amanah pemilik modal dan nasabah melalui pengelolaan aset yang optimal. Ukuran aset yang besar bukan hanya mencerminkan kekuatan finansial, tetapi juga tanggung jawab manajemen untuk mengelola dana masyarakat dengan efisien sesuai prinsip syariah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa firm size merupakan faktor penting yang mendukung keberlanjutan profitabilitas perbankan syariah.

Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (H2)

Penelitian ini juga menemukan bahwa Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah (nilai sig. 0.000 < 0.05). Artinya, semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah, semakin rendah profitabilitas yang dihasilkan. Kondisi ini logis karena pembiayaan bermasalah akan mengurangi pendapatan bank, meningkatkan biaya cadangan kerugian, serta memperbesar risiko gagal bayar. Dari perspektif Bank Efficiency Theory, meningkatnya NPF mencerminkan rendahnya efisiensi dalam manajemen risiko pembiayaan. Bank yang tidak mampu menekan rasio NPF akan menghadapi penurunan laba karena harus menyediakan pencadangan (provisioning) yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suprianto et al., 2020; Utami & Pramono, 2024; Maulana & Febriyanti, 2021). yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Namun, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda, (Sumule & Wirman, 2022) yang menemukan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh periode penelitian serta kondisi ekonomi yang dihadapi bank. Pada periode 2020–2023, perbankan syariah di Indonesia menghadapi dampak pandemi Covid- 19 yang meningkatkan risiko kredit macet, sehingga hubungan negatif antara NPF dan profitabilitas menjadi semakin kuat. Dalam kerangka Stewardship Theory, tingginya NPF juga dapat dimaknai sebagai lemahnya amanah manajemen dalam mengelola dana masyarakat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa bank syariah harus memperkuat sistem manajemen risiko pembiayaan, termasuk penerapan prinsip kehati-hatian (prudential banking) serta memperkuat analisis kelayakan pembiayaan untuk menekan tingkat NPF.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (H3)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Sig. 0.000 < 0.05). Secara teoritis, CAR yang tinggi seharusnya meningkatkan kepercayaan nasabah dan menjaga stabilitas bank, namun hasil penelitian ini justru menemukan arah yang sebaliknya. Fenomena ini dapat dijelaskan dengan argumen bahwa bank syariah dengan CAR

yang terlalu tinggi cenderung menahan modal dalam bentuk cadangan yang tidak disalurkan secara produktif. Akibatnya, meskipun stabilitas modal terjaga, kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan berkurang sehingga profitabilitas menurun. Dengan kata lain, ada trade-off antara kecukupan modal dan optimalisasi profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung temuan (Almunawwaroh & Marlina, 2018) yang menemukan pengaruh negatif CAR terhadap profitabilitas, tetapi berbeda dengan temuan (Setiawati et al., 2017) dan (Amalia & Nugraha, 2021) yang menyatakan pengaruh positif. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh CAR terhadap profitabilitas sangat bergantung pada strategi bank dalam mengelola modalnya. Dalam perspektif Stewardship Theory, tingginya CAR memang penting untuk menjaga amanah dan kepercayaan nasabah, namun jika tidak diimbangi dengan penyaluran modal yang produktif, justru dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya keseimbangan antara stabilitas modal dan penyaluran pembiayaan produktif untuk memaksimalkan profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, NPF, dan CAR secara Simultan terhadap Profitabilitas (H4)

Uji simultan (F-test) menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, NPF, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah (Sig. 0.000 < 0.05). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.401 menunjukkan bahwa ketiga variabel ini mampu menjelaskan 40.1% variasi profitabilitas, sedangkan sisanya 59.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti BOPO, Financing to Deposit Ratio (FDR), inflasi, dan faktor makroekonomi. Hasil ini mempertegas bahwa profitabilitas bank syariah merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor internal. Ukuran aset yang besar memberikan kekuatan finansial, tetapi jika diiringi dengan NPF yang tinggi, profitabilitas tetap akan menurun. Begitu pula dengan CAR, meskipun penting untuk stabilitas, jika tidak dikelola secara produktif maka justru mengurangi efisiensi. Implikasinya, bank syariah harus mampu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan aset, pengendalian pembiayaan bermasalah, dan optimalisasi modal. Dengan demikian, profitabilitas dapat ditingkatkan tanpa mengorbankan stabilitas dan amanah yang diemban bank syariah.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan (Size) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar total aset yang dimiliki bank syariah, semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui optimalisasi aset produktif. Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Tingginya pembiayaan bermasalah menurunkan laba karena meningkatnya risiko gagal bayar dan biaya pencadangan kerugian. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. CAR yang terlalu tinggi menunjukkan penahanan modal yang berlebihan sehingga mengurangi kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan produktif. Ukuran perusahaan, NPF, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ketiga variabel ini mampu menjelaskan 40,1% variasi profitabilitas bank syariah, sedangkan sisanya 59,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan faktor makroekonomi.

Penelitian ini memberikan sejumlah saran praktis dapat dirumuskan bagi para pemangku kepentingan. Bagi manajemen bank syariah, direkomendasikan untuk terus mengoptimalkan aset pada kegiatan produktif, memperkuat manajemen risiko guna menekan NPF melalui prinsip kehati-hatian, serta menyeimbangkan kebijakan permodalan (CAR) agar tidak menghambat penyaluran pembiayaan. Sejalan dengan itu, bagi regulator seperti OJK dan BI, disarankan untuk memperketat pengawasan terhadap pembiayaan bermasalah dengan mendorong penerapan *early warning system* dan merancang kebijakan yang menyeimbangkan antara kecukupan modal dengan ekspansi pembiayaan yang sehat. Sementara itu, bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan riset dengan menambahkan variabel lain yang relevan seperti BOPO, FDR, dan faktor makroekonomi, serta

menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif seperti data panel untuk menghasilkan temuan yang lebih *robust*.

Referensi

- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Car, Npf dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1-17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Amalia, S., & Nugraha, N. M. (2021). The Impact of Financial Technology on Banking Profitability. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 580-588. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2372>
- Astutiningsih, & Widya, K. (2019). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi bisnis , kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan . Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan ca. *E- Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1608-1636.
- Beck Peccoz, P., Lania, A., Beckers, A., Chatterjee, K., & Wemeau, J. L. (2013).
- Belianti, L., & Ruhadi. (2020). Analisis Pengaruh Indeks Maqashid Syariah dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(01), 1167-1172. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/article/view/311>
- Buvat, J., Solis, B., Crummenerl, C., Aboud, C., Kar, K., El Aoufi, H., & Sengupta, A. (2017). The Digital Culture Challenge: Closing The Employee- Leadership Gap. In *gapgemini*.
- Diyani, L. A., & Oktapriana, C. (2020). *Implementation of Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility and Financial Performance Toward Reputation (Study of Sharia Commercial Bank in Indonesia)*. 127(Aicar 2019), 132-136. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200309.030>
- Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah Volume 6 Nomor 1 Edisi Agustus 2020*, 6, 1-12.
- Ferdian, A., & Rahmawati, A. (2020). Pengaruh Budaya Digital Terhadap Kinerja Karyawan Di Yayasan Pendidikan Telkom (Studi Kasus Kantor Badan Pelaksana Kegiatan Ypt). *Journal of Management and Business Review*, 16(2), 129-148. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v16i2.153>
- Firdaus, F. Z., Manurung, A. H., Widjanarko, W., Khan, M. A., & Fikri, A. (2024). Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi, Remunerasi dan Adaptasi Teknologi terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan pada PT. Sentratama Jaya Usaha. *Jurnal Economina*, 3(2), 411-421. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1219>
- Ghozali. (2021). *aplikasi analisis multivariate dengan program IBS SPSS 26* (badan penerbit univesitas Diponegoro (ed.)
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR). *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 14(1), 161-168.
- Harahap, F., Nasution, N. E. A., & Manurung, B. (2019). The effect of blended learning on student's learning achievement and science process skills in plant tissue culture course. *International Journal of Instruction*, 12(1), 521-538. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12134a>
- Haryati, R., & Widyarti, E. T. (2016). Pengaruh Leverage, Size, Npl, Bopo Dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1-13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=405330&val=6848&titl e=Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio \(CAR\), Financing To Deposit Ratio \(FDR\), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional \(BOPO\) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=405330&val=6848&titl e=Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri)
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham*.
- Kast, F. E dan J. E. Rosenzweig. 1979. Organization and Management. New York. McGraw-Hill
- Maulana, H., & Febriyanti, R. D. (2021). Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (Npf) Terhadap Profitabilitas Di Pt. Bprs Bogor Tegar Beriman. *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 6. <https://doi.org/10.32832/moneter.v9i1.5746>
- Munandar, A. (2020). Performing Financing (Npf) Terhadap Net Operating.

- Ningsih, S. R. (2024). Pengaruh Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.341>
- Oktavionita, C. B., Azizah, S. N., Fakhruddin, I., & Wibowo, H. (2022). Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Risiko, Dan Stabilitas Keuangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 1-15. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.19003>
- Pratiwi, A., & Diana, N. (2021). Pengaruh Car, Npf, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1), 55-72.
- Putri, S. N., Fauziah Afriyani, & Muhammad Bahrul Ulum. (2024). Pengaruh Budaya Digital Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Fokus Ritel Nusaprima Palembang. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 1330-1338. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2303>
- Raharjo, E. (2014). The Accounting Perspective. *Enterprise Risk Management*, 31-41. https://doi.org/10.1142/9789814632775_0003
- Setiawati, E., Rois, D. I. N., & Aini, I. A. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, EfisieniOperasional Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 109-120.
- Sima, V., Gheorghe, I. G., Subi'c, J., & Nancu, D. (2020). Influences of the Industry 4.0 Revolution on the Human Capital Development and Consumer Behavior: A Systematic Review. *Sustainability*, 13(8), 4041-4056. <https://doi.org/doi:10.3390/su12104035>
- Sugiyono. (2021a). Metode Penelitian Pendidikan
- Sugiyono. (2021b). Metode Penelitian Pendidikan.
- Sumule, N., & Wirman. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020.
- Suprianto, E., Setiawan, H., & Rusdi, D. (2020). Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 140. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.110871>
- Syachreza, D., & Mais, R. G. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 25-37. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.326>
- Utami, R. S., & Pramono, N. H. (2024). Pengaruh Faktor – Faktor Penentu Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2020 -2022. *Edunomika*, 08(03), 1-23.
- Wahyuningtyas, Y. F., & Valena, V. (2023). Implementasi Budaya Kerja, Motivasi Dan Kinerja Karyawan Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Ottopay Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 41-52. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i1.555>
- Yadav, I. S., Pahi, D., & Gangakhedkar, R. (2021). The nexus between firm size, growth and profitability: new panel data evidence from Asia-Pacific markets. *European Journal of Management and Business Economics*, 31(1), 115-140. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-03-2021-0077>
- Yolanda, Y., Purboyo, & Sanjaya, F. A. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kemampuan Beradaptasi Terhadap Kinerja Karyawan CV. Perdana.